

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

## **TRADISI ARUH BESAR DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LELUHUR MASYARAKAT DESA LOKLAHONG KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN KALIMANTAN SELATAN**

Asep Ikbal<sup>1</sup>, Joy Setiawan<sup>2</sup>, Meko Purwanto<sup>3</sup>, Doni<sup>3</sup>, Cuti Yani<sup>4</sup>,  
<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UPR  
<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi PPKn UPR

*Email:* asepiqbal@fkip.upr.ac.id

**Abstrak** — Riset ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana eksistensi budaya leluhur masih tetap mendapatkan peran yang strategis dalam masyarakat modern yang secara umum telah banyak meninggalkan budaya leluhur. Salah satu tradisi budaya yang ada di desa loklahong kecamatan loksado kabupaten hulu sungai selatan provinsi kalimantan selatan yaitu tradisinya adalah aruh dalam rangkaian penyambutan hasil panen perkebunan masyarakat loklahong dan sebagai ucapan syukur kepada sang pencipta, masyarakat loklahong menyelenggarakan ritual aruh besar yang berpusat di balai adat kaharingan yang dikunjungi dari masyarakat setempat maupun dihadiri dari berbagai kalangan penjur. Ritual ini sebagai bentuk warisan dari leluhur terdahulu masyarakat loklahong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi aruh dalam memelihara budaya leluhur masyarakat loklahong dalam sistem religi dengan menjelaskan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik secara alamiah atau rakayasa buatan manusia. Tekni pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekni analisis data meliputi tahap reduksi data tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini tradisi aruh adalah sebuah hajatan ucapan syukur masyarakat dalam pesta panen hasil berkebun diadakan masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Tradisi Aruh, Masyarakat Adat, Leluher, Loksado

**Abstract** - This research seeks to explain how the existence of ancestral culture still plays a strategic role in modern society, which in general has abandoned many ancestral cultures. One of the cultural traditions that exist in Loklahong village, Loksado sub-district, South Hulu Sungai district, South Kalimantan province, namely the tradition is Aruh in the series of welcoming the harvest of the Loksado community plantations and as thanksgiving to the creator, the Loklahong community holds a large Aruh ritual centered on the adat hall. kaharingan visited by the local community as well as attended from various quarters. This ritual is a form of inheritance from the previous ancestors of the loklahong community. This study aims to analyze the tradition of influence in maintaining the ancestral culture of the loklahong community in the religious system by explaining using a qualitative approach, where this type of research uses a qualitative-descriptive approach that is aimed at describing or describing existing phenomena either naturally or man-made. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The result of this panel research is the Aruh tradition, which is a community thanksgiving event at a harvest party held by the local community.

**Keywords:** Aruh Tradition, Indigenous Peoples, Ancestors, Loksado

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

**PENDAHULUAN**

Indonesia terkenal dengan banyak ragamnya. Ada keragaman dalam budaya, adat istiadat, suku, agama, dan bahasa di antara penduduknya menurut zulkifli (2008), keragaman ini merupakan sumber daya yang sangat berharga yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, pembangunan bangsa, dan pengembangan dunia keilmuan.

Tradisi merupakan kebiasaan magis dan religius dalam kehidupan penduduk asli, yang meliputi nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang saling berhubungan, kemudian menjadi suatu sistem atau aturan yang sudah mapan dan mencakup semua gagasan tentang sistem budaya untuk mengatur tindakan social. Selain itu, tradisi juga bisa diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi tanpa merubah atau merusaknya dan tetap terpelihara hingga saat ini.

Adapun indonesia adalah negara multikultural yang memiliki berbagai macam suku, adat, budaya, agama dan bahasa yang sangat beranekaragam. Dari sekian banyak keunikan di indonesia, kalimantan selatan menjadi salah satu wilayah yang menyimpan sebuah keindahan yang dikagumi terkhusus bagi masyarakat kalimantan selatan sendiri. Selain itu, kalimantan selatan juga dikenal dengan suku dayak meratus yang sangat menjunjung tinggi nilai adat dan tradisi leluhur mereka. Suku dayak meratus terdiri dari beberapa bagian, salah satunya adalah suku dayak kaharingan. Suku dayak kaharingan adalah nama yang diberikan kepada masyarakat dayak yang mengikuti ajaran agama hindu. Ajaran dayak kaharingan agama hindu didasarkan pada adat istiadat dan tradisi yang lazim di kalimantan selatan ajaran agama hindu dipadukan dengan adat dan tradisi masyarakat desa loklahong kec. Loksado kab. Hulu sungai selatan.

Salah satu tradisi yang umum dilakukan oleh masyarakat desa loklahong kec. Loksado kab.hulu sungai selatan kalimantan selatan adalah tradisi aruh besar ini adalah kerangka dasar ketiga ritual, atau upacara menentukan

praktiknya di masyarakat, terutama di suku dayak meratus. Sebagai upaya untuk menghubungkan diri dengan nining bahatara (ida sang hyang widhi wasa),

upacara adalah salah satu dari pembagian kerangka dasar ajaran hindu upacara tampaknya paling mudah dilakukan dari ketiga kerangka agama yang berbeda, sehingga pelaksanaannya paling terlihat melalui tradisi aruh besar dan umat hindu selalu berada dalam jalan dharma, ada tiga kerangka dasar: tattwa, susila, dan upacara. Ini dilakukan dalam kehidupan beragama yang selaras dan seimbang untuk menghasilkan kerukunan, kedamaian, dan kebahagiaan namun, masih menjadi satu kesatuan yang kokoh dengan tattwa dan susila, struktur agama hindu lainnya karena ajaran agama hindu dan adat istiadat yang kuat, pelaksanaan upacara keagamaan hindu di suku dayak meratus tampak sangat meriah dan semarak. Setiap upacara keagamaan disertai dengan bebantenan, juga dikenal sebagai sesajen, sebagai sarannya upacara adalah penyembahan yang berasal dari materi yang dihasilkan oleh kegiatan manusia, seperti yang berasal dari yang tumbuh, yang dilahirkan, dan yang semuanya diberikan atau dikorbankan upacara ini dilakukan untuk meningkatkan hubungan antara manusia dengan sang pencipta (nining bahatara), satu sama lain, dan lingkungannya. Ini juga dilakukan sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur manusia atas semua ciptaan yang dia ciptakan.

Menurut mas putra (2000), upacara yang digunakan sarana upacara memiliki makna dan tujuan khusus. Mereka dapat digunakan sebagai alat konsentrasi, persembahan atau korban suci, sarana pendidikan untuk memuja ida sang hyang widhi dalam berbagai bentuknya, dan juga sebagai cara untuk meningkatkan rasa estetika.

Masyarakat desa loklahong kecamatan loksado kabupaten hulu sungai selatan kalimantan selatan (suku dayak meratus) telah melakukan upacara aruh adat, yang bersifat sakral dan memiliki tujuan yang sangat

## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

penting. Upacara ini telah dilakukan secara turun temurun.

Nilai-nilai luhur dan moralitas tinggi terkandung dalam upacara aruh adat. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut harus dilestarikan. Untuk menjaga kelestariannya, umat hindu, khususnya masyarakat desa loklahong harus mentransfer nilai upacara tersebut kepada generasi berikutnya untuk dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama dengan cara ini, tujuan agama hindu dapat dicapai.

Penelitian dengan judul tradisi aruh besar dalam melestarikan budaya leluhur upacara aruh adat suku dayak meratus desa loklahong kecamatan loksado kabupaten hulu sungai selatan kalimantan selatan adalah penelitian yang harus dilakukan mengenai upacara aruh besar desa loklahong memiliki tradisi yang menarik pelaksana ritual tersebut di balai (tempat suci), upacara aruh adat dilakukan dengan menggunakan pokok nasi yang terbuat dari beras ketan yang dimasak di dalam bambu muda dengan air santan. Yang disebut dengan nama oleh masyarakat lokal. Selain itu, ada hewan seperti babi, ayam, dan kancil. Masyarakat desa loklahong memberikan semua sesajen. Upacara aruh besar masih dilakukan hingga saat ini dan dianggap memiliki nilai religious yang tinggi. Agar upacara ini dapat dipertahankan, sangat penting untuk diteliti dalam melistarikan adat budaya dari nenek moyang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah, dimana alat kuncinya adalah peneliti, metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya makna generalisasi (Sugiyono, 2015).

Moleong (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi. Bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah yang khusus dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif adalah metode untuk menyelidiki keadaan kelompok manusia, suatu objek, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa di masa sekarang, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran, representasi, atau gambaran yang sistematis, realistis, dan akurat tentang faktor, karakteristik, dan lingkungan di antara fenomena yang diteliti.

Sedangkan penelitian deskriptif menjadi pilihan peneliti, karena tujuan peneliti adalah memperoleh data untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara keseluruhan penelitian deskriptif sendiri lebih menitikberatkan pada data berupa pengolah kata, dan menghasilkan dalam bentuk presentasi atau kutipan. Pendekatan kualitatif dapat berperan dalam menggambarkan proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan atau kelemahan pada sistem sehingga dapat ditemukan upaya perbaikannya. Serta analisis dan interpretasi fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan, dalam konteks ruang dan waktu, serta kondisi lingkungan secara alami. Pilihan untuk menggunakan metode kualitatif.

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan situasi. Topik atau tujuan peneliti berdasarkan fakta di lapangan. Sumber data primer yang diterima dari masyarakat setempat structural dan metode yang digunakan merupakan studi literatur rivew yang mencari database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, annual report, buku dan data-data. Literature review adalah suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik khusus yang merupakan

## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

bagian dari bidang keilmuan. Isi yang ada di dalam literature review ini berupa penjelasan atau pembahasan tentang teori dari suatu temuan atau topik penelitian. Dari penjelasan teori-teori tersebut dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam membuat karya ilmiah atau dalam melakukan kegiatan penelitian. Selain itu, penelitian yang sedang melakukan ini bisa berupa pengembangan dari penelitian sebelumnya atau bisa juga penelitian yang baru pertama kali dilakukan.

### **LANDASAN TEORI KONSEP TRADISI**

Konsep Tradisi Merupakan Salah Satu Konsep Yang Sering Dibahas Dalam Studi Antropologi. Tradisi Dapat Diartikan Sebagai Suatu Praktik Atau Kebiasaan Yang Dilakukan Oleh Suatu Kelompok Masyarakat Secara Turun-Temurun. Konsep Tradisi Juga Dapat Diartikan Sebagai Suatu Cara Hidup Yang Diwariskan Dari Generasi Ke Generasi. Menurut Hobsbawm Dan Ranger (1983), Tradisi Dapat Dibagi Menjadi Dua Jenis, Yaitu Tradisi Yang Diwariskan Secara Otentik Dan Tradisi Yang Dibuat-Buat. Tradisi Yang Diwariskan Secara Otentik Merupakan Tradisi Yang Berasal Dari Masa Lalu Dan Diwariskan Secara Turun-Temurun. Sedangkan Tradisi Yang Dibuat-Buat Merupakan Tradisi Yang Diciptakan Oleh Suatu Kelompok Masyarakat Dengan Tujuan Tertentu.

Dalam Konteks Indonesia, Konsep Tradisi Sangat Erat Kaitannya Dengan Kebudayaan. Kebudayaan Indonesia Yang Kaya Dan Beragam Memiliki Banyak Tradisi Yang Diwariskan Dari Generasi Ke Generasi. Beberapa Contoh Tradisi Yang Masih Dilestarikan Di Indonesia Antara Lain Tradisi Aruh Dalam Rangkaian Ucapan Syukur Panen Raya. Namun, Konsep Tradisi Juga Mengalami Perubahan Seiring Dengan Perkembangan Zaman. Beberapa Tradisi Yang Dulunya Dianggap Penting Dan Diwariskan Secara Turun-Temurun, Kini Mulai Terlupakan Dan Tidak Lagi Dilakukan Oleh Masyarakat. Hal Ini Disebabkan Oleh Berbagai Faktor, Seperti Modernisasi Dan Globalisasi.

### **KONSEP RELIGI**

Konsep religi merupakan suatu pandangan atau keyakinan mengenai agama yang dipegang oleh individu atau kelompok. Setelah tahun 2016, konsep religi mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, sehingga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap agama. Menurut Yusuf al-Qaradawi dalam bukunya yang berjudul "fiqh al-jihad", konsep religi haruslah selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan agama harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, konsep religi haruslah bersifat dinamis dan tidak kaku. Selain itu, menurut Muhammad Abduh dalam bukunya yang berjudul "tafsir al-manar", konsep religi haruslah mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Agama haruslah memberikan solusi bagi permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Konsep religi yang baik adalah yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Karen Armstrong dalam jurnalnya yang berjudul "*the case for god*", konsep religi haruslah mengedepankan rasa empati dan toleransi terhadap sesama. Agama haruslah menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarmanusia, buka sebagai alat untuk memecah belah dan memperkeruh suasana. Dari ketiga sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep religi yang baik adalah yang dinamis, mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, serta rasa empati dan toleransi terhadap sesama. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan agama di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat.

Agama Kaharingan merupakan agama asli yang berasal dari Kalimantan Tengah. Agama ini memiliki konsep yang unik dan berbeda dengan agama-agama lainnya di Indonesia. Konsep agama Kaharingan didasarkan pada kepercayaan terhadap roh alam dan leluhur yang dianggap memiliki kekuatan dan pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Selain itu, agama

## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

kaharingan juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kehidupan sosial.

Perkembangan agama kaharingan pasca tahun 2016 agama kaharingan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya orang yang memeluk agama ini dan semakin banyaknya upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat kaharingan. Selain itu, agama kaharingan juga semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia dan dunia internasional.

### **TRADISI ARUH SEBAGAI MELISTARIKAN BUDAYA LELURUH**

Tradisi aruh adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap adanya roh atau arwah yang masih hidup setelah kematian. Konsep ini sangat erat kaitannya dengan kepercayaan animisme yang masih dipegang oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut kepercayaan ini, arwah orang yang telah meninggal masih dapat berinteraksi dengan dunia nyata dan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia.

Perkembangan tradisi aruh setelah tahun 2000 tradisi aruh masih tetap dipegang oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun, terdapat beberapa perubahan dalam cara pandang dan pelaksanaan tradisi ini. Salah satu perubahan yang terjadi adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai meninggalkan kepercayaan animisme dan beralih ke agama-agama lain yang lebih mengutamakan kepercayaan pada Tuhan yang satu. Namun, di sisi lain, terdapat juga masyarakat yang semakin memperkuat kepercayaan mereka terhadap tradisi aruh. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya ritual-ritual yang dilakukan untuk menghormati arwah orang yang telah meninggal. Selain itu, terdapat juga beberapa praktik baru yang muncul, seperti penggunaan media sosial untuk berkomunikasi dengan arwah orang yang telah meninggal.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, seni, dan teknologi yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Budaya juga dapat diartikan sebagai suatu identitas dari suatu kelompok masyarakat yang membedakan mereka dengan kelompok masyarakat lainnya. Melistarikan budaya adalah suatu upaya untuk melestarikan dan mempertahankan budaya dari generasi ke generasi. Hal ini dilakukan agar budaya tersebut tidak hilang dan tetap dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Melistarikan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melestarikan bahasa, adat istiadat, seni, dan teknologi yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.

### **ASAL-USUL SUKU DAYAK MELARIS**

Tradisi suku Dayak Melaris adalah nama suku hidup pulau terbesar di kepulauan Indonesia Kalimantan, lebih tepatnya Kalimantan Selatan. Secara geografis, suku itu hidup sungai, bukit, lembah cadangan hutan yang sempit di pegunungan melatus. Daerah perumahan mereka menyebar dan menutupi beberapa daerah sekitar kabupaten Barragan, sungai tengah atas, sungai selatan atas, tapian, banjar, tanah laut dan Kotabaru. Di sebagian besar publikasinya, ras Dayak meratus disebut sebagai orang gunung (Dayak).

Menurut Tjilik Riwut (orbit perspektif adat Dayak melatus etnologi, 2017: 15) menjelaskan suku Dayak di Kalimantan terdiri dari 7 suku utama dari tujuh suku besar terbagi menjadi 18 suku sedatuk, lalu sedatuk pembagian delapan belas suku terbagi menjadi 405 suku darah. Tujuh suku utama Dayak Kalimantan yaitu terdiri dari Dayak Ngaju, Apu Kayan, Iban, Clementan, Murut, Punan dan Odnum. Sebagai suku besar, Dayak Ngaju dibagi menjadi 4 suku kecil yaitu terdiri dari Dayak Ngaju, Ma'ayan, Dusun, Lawang. Itu terpecah dari suku kecil Dayak Ngaju terbagi menjadi 53 sub suku atau marga kekerabatan, Dayak Ma'ayan terbagi menjadi 8 putra suku kerabat kecil dan Dayak Lawangan dibagi lagi menjadi 21 sub-suku dan satu dari 53 sub-suku diantaranya adalah Dayak Meratus.

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

**TRADISI ARUH DALAM KONTEKS AGAMA KEHARINGAN**

Konsep aruh dalam agama keharingan merupakan salah satu tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Aruh diartikan sebagai roh atau semangat yang diyakini dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam agama keharingan, aruh dianggap sebagai perantara antara manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, aruh dihormati dan dipuja sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan.

Peran aruh dalam kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, aruh dianggap memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Aruh diyakini dapat memberikan perlindungan, keberuntungan, dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, aruh juga dianggap dapat memberikan petunjuk dan arahan dalam mengambil keputusan penting.

Pengaruh globalisasi terhadap tradisi aruh dalam konteks globalisasi, tradisi aruh dalam agama keharingan mengalami pergeseran. Pengaruh budaya Barat yang semakin masuk ke Indonesia membuat masyarakat mulai meninggalkan tradisi aruh. Hal ini terjadi karena masyarakat mulai menganggap tradisi aruh sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan perkembangan zaman.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-Deskriptif dengan metode observasi partisipatif dimana penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan dan melakukan wawancara di lapangan menjadi sebagai bahan kajian dalam penelitian. Peran peneliti adalah berkolaborasi antar dosen dan mahasiswa/mahasiswi pada mata kuliah seminar PPKn untuk pengambil data dilaksanakan di desa loklahong, kecamatan loksado kabupaten hulu sungai selatan, provinsi Kalimantan selatan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan serta berdasarkan pendahuluan yang dilakukan secara literature

review dapat dipaparkan hasil temuan dilapangan, peneliti ingin memaparkan mengenai ritual aruh besar dalam melestarikan adat dan budaya leluhur masyarakat loklahong dapat disimpulkan sebagai berikut

Bahwa kegiatan ritual upacara aruh merupakan suatu hajatan kepada roh-roh leluhur dalam menghormati para roh leluhur yang dilaksana setelah panen raya dimana ritual tersebut dilaksana bertempat di balai adat agama keharingan yang terletak di desa loklahong kecamatan loksado kabupaten hulu sungai selatan Kalimantan selatan tujuan dari ritual tersebut untuk ucapan syukur bisa juga disebut untuk mengundang roh leluhur pemelihara alam semesta dimana rangkaian kegiatan ritual memberikan persembahan sebagai bentuk terimakasih kepada sang pencipta semesta atau Nining Bahatara/Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut masyarakat setempat ritual Aruh Besar ini dilaksanakan pada bulan September dilakukan setiap tahun dalam rangkaian penyambutan hasil panen dimana kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam setahun yang menjadi istimewa dalam ritual aruh besar ini sangat terbuka bagi masyarakat setempat maupun luar daerah dan kegiatan ini tidak boleh adanya minuman alkohol maupun minuman lokal dalam ritual tersebut dilaksanakan secara gotong royong. Yang dipimpin secara langsung oleh ketua adat sering disebut damang atau mantir adat. Menurut Sam (2000: 38-39), struktur masyarakat Dayak meratus hanya terdiri dari tetua adat yang terkadang bertindak sebagai kepala balai, Balia dan kelompok masyarakat biasa.

Balai adat keharingan malaris merupakan balai adat satu-satunya yang terletak di loksado sebagai tempat ritual adat dan sebagai tempat ibadah, pernikahan kegiatan agama Balai adat tersebut didirikan sekitar 2007-2008 dan diresmikan oleh bupati setempat dimana balai tersebut memiliki Panjang sekitar 45x40 meter persegi merupakan balai adat terpanjang

## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

sekaligus terbesar se-kalsel dimana dukungan dari pemerintah setempat sangat mendukung baik secara fisik atau secara biaya Balai ini juga bisa menampung kurang lebih 2000 orang dan balai adat kaharingan ini memiliki sekitar 40 kamar Pada zaman dahulu balai ini adalah tempat tinggal masyarakat suku malaris pada perkembangan zaman balai ini tidak ada yang menghuni sebagai tempat tinggal di sebab terjadi berubah budaya masing-masing keluarga memiliki rumah.

Dimana masyarakat di desa loklahong adalah suku Dayak malaris merupakan bagian dari suku Dayak meratus dan juga di sebut Dayak bukit atau Dayak hulu sungai hal ini di kerana tempat nya di daerah pengunungan meratus atau kaki bukit dan berada daerah hulu sungai bahwa kita ketahui pengunungan meratus memiliki akan sumber daya alam yang sangat melimpah bagi suku Dayak melaris menganut agama kaharingan dimana agama tersebut adalah agama leluhur yang menjung tinggi nilai-nilai dari leluhur bahwa masyarakat setempat sangat menghargai budaya atau agama dari luar kerana setiap orang mempunyai hak untuk memilih agama. Masyarakat disana sangat awam terhadap orang baru agama Kaharinga yang sangat mempercayai keabadian arwah leluhur/nenek moyang.

Upacara adat Aruh besar digelar september hingga oktober Setiap tiga sampai sepuluh tahun sekali. Upacara Kebiasaan ini berlangsung selama tujuh hari dari siang hingga malam. Menurut narasi Mr Guppen percaya bahwa pengaruh berlayar berlangsung 5 tahun, 6 tahun, 7 tahun, dan bahkan untuk itu Keterjangkauan hingga 10 Tahun baru sedang berlangsung. sesuai dengan Kebiasaan 3 Setiap tahun atau 5 tahunan.

Parade puncak upacara Terjadi pada malam ketiga sampai keenam, dimana balian diproses Mengelilingi Patandik (menari) Menyembah suara alat musik tradisional

Gamelan (Ether Nabiring, 2013, hlm. 16-17). Gamal Aruh Besar merupakan ritual syukur dan bentuk bakti kepada Tuhan dan leluhur masyarakat Hindu Meratus. Ritual Aruh Besar dilakukan setelah diperoleh panen padi yang melimpah dan masyarakat Hindu Meratus Bahuma tidak mengalami musibah. Beras yang digunakan untuk ritual kurban ini adalah beras yang disucikan, yang pemiliknya tidak boleh makan sebelum Aruh dilakukan. Pelaksanaan ritual Aruh Besar bagi masyarakat Hindu Meratus memiliki beberapa tahapan khusus yang harus diikuti agar ritual dapat terlaksana dengan sempurna.

Ritual besar Aruh merupakan puncak dari rangkaian perbuatan terdahulu yang saling berkaitan. Aruh Besar tidak lepas dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Agar perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang terpenting adalah kesiapan orang yang melakukan ritual Aruh Besar, berupa kesiapan fisik dan mental, pikiran harus jelas dan murni. Acara puncak Aruh Besar pada masyarakat Hindu Meratus di Kabupaten Loksado dibagi menjadi tiga bagian ritual, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penutup.

Persiapan ritual aruh besar merupakan rangkaian kegiatan atau rencana yang akan dilakukan untuk memulai ritual utama. Pada tahap awal masyarakat Hindu Meratus melakukan ritual Aruh, akan melakukan pekerjaan persiapan kebutuhan sarana ritual Aruh besar. Persiapan dilakukan dengan matang dan terencana agar hasilnya nanti bisa digunakan untuk hari utama ritual, agar ritual berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat Hindu Meratus mempersiapkan ritual Aruh secara kooperatif dan gotong royong. Persiapan dilakukan tidak hanya oleh laki-laki tetapi juga oleh perempuan, sehingga semua lapisan masyarakat terlibat dalam persiapan ini. Sebelum acara, tahap persiapan awal adalah pre-event, yang bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan hari pelaksanaan. Persiapan kali ini sudah direncanakan jauh-jauh hari agar acara dapat

## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

berjalan dengan lancar selama acara utama tanpa ada kendala.

Upacara pembukaan berlangsung pada hari sabtu sebelum dimulainya acara utama, ritual ini dilakukan pada jam 9 malam. Ritual diawali dengan batatabus, ritual batatabus dipimpin oleh pangulu balai, didampingi oleh penjulung (perwakilan dari bali) masing-masing umbun. Umbun (perwakilan keluarga) yang melakukan ritual aruh ganal harus hadir. Batatabus berarti komunikasi untuk menyampaikan keinginan kepada makhluk suci dalam ritual aruh besar dan menerima janji atau perjanjian dengan makhluk halus. Pengabdian ini dilakukan dengan bantuan seorang bamamang yang dimediasi oleh seorang balian (wali). Sarana yang digunakan batatabus adalah kemenyan atau kemenyan marabou (pembakaran). Tempat pembuatan mamangan berupa piring putih dengan bara api yang menjadi saksi arwah ninging bahatara, sangkawanang, putiri, sanghiang dan leluhu.

Di pagi hari, ritual aruh ganal bawanang dilakukan untuk mawanangkan (persembahan suci) nasi mereka. Saat ritual aruh ganal bawanang. Perwakilan ubun-umbi (keluarga) harus bersiap-siap untuk tidak tidur semalaman. Uraian di atas merupakan ajakan kepada makhluk gaib untuk hadir pada saat ritual aruh ganal bawanang. Simbol dari prosesi ini adalah kepala balai yang menjadi pemimpin bamamang dan orang bali lainnya menjadi bala bantuan dari bamamang karena selama ritual mamang tidak dapat diganggu karena jika terganggu roh bali tidak dapat (tidak sadar) sang aruh. Ritual aruh harus dilakukan dengan ikhlas – benar-benar beriman dan bersih lahir dan batin karena tidak menutup kemungkinan adanya kehadiran makhluk gaib selama ritual aruh. Untuk penanaman padi, diperlukan permohonan izin dari orang yang mendiami hutan. Jalur bus batata.

Di batatabus, darah ayam hitam dan baliung palsu adalah yang terpenting. Isi baliung tidak benar, termasuk kepala ayam. Balai balai (larangan) berarti larangan bagi

keluarga yang terikat sumpah untuk melakukan aruh ganal bawanang. Selama batatabus, warga bersumpah untuk melakukan ritual aruh ganal bawanang sampai selesai bagaimanapun keadaannya. Keluarga di bawah ikrar dilarang berjalan jauh, bersenang-senang, ikut kegiatan atau bekerja berdasarkan kontrak selama tujuh hari tujuh malam, memetik pohon, menebang pohon, membunuh binatang, dan membuat suara keras untuk dilakukan, para pelaku insiden harus. Menyendiri dan mengendalikan nafsu mereka. Mereka yang tidak mengikuti aturan ritual aruh tidak dijamin keamanannya, dan mereka yang tidak hadir di awal pelaksanaan ritual aruh tidak diperbolehkan memasuki area sekitar di luar aula akses ke gimnasium dilarang. Larangan tersebut berakhir setelah ritual pepumpun (penyelesaian acara). Dalam proses ini, masing-masing ubun menyiapkan bahan berupa ringgitan, kembang, nasi, mangkok dihupa, dan sesajen lainnya. Semua ruangan tersebut diberikan kepada pangulu balai untuk mendoakan selesainya ritual penutupan aruh. Ringgitan yang didoakan oleh balian diusapkan ke asap kemenyan sebagai tanda pemberian ringgitan dan sesajen keluarga lainnya, menjanjikan warga dapat melanjutkan ritual aruh besar di masa mendatang. Tari bakanjar merupakan salah satu tarian penyambutan masyarakat hindu meratus sebagai penghormatan kepada para dewa dan roh suci.

Para tamu undangan dipersilakan untuk mengikuti tarian bebas yang penting di sekitar kuil utama lalaya searah jarum jam atau searah jarum jam. Gerakan-gerakan tarian ini tampak tanpa pelintiran lengan. Tapi penuh makna dan kekuatan. Salah satu cara untuk mengungkapkan pengalaman mental dan emosional dalam seni tari adalah melalui gerakan tubuh. Penari kanjar menekankan pada posisi tubuh yang harus menghadap lalaya. Tarian ini diakhiri ketika tidak ada yang mau menari (istirahat sambil duduk). Meski tarian ini terkesan bebas, namun tema utamanya menyerupai gerakan burung yang terbang di atas panggung lalaya dan mengepakkan sayapnya, melambangkan menjaga dan menangkal kejahatan. Itu;

## Kajian:

### Pembelajaran PPKn

"bakanjar, kami meniru burung-burung yang melindungi alam semesta." tujuan dari bakanjar adalah meniru burung terbang yang menjaga dan merawat alam semesta

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan serta berdasarkan pendahuluan yang di lakukan secara literature review dapat dipaparkan hasil temuan dilapangan, peneliti ingin memaparkan mengenai ritual aruh besar dalam melestarikan adat dan budaya leluhur masyarakat loklahong dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa kegiatan ritual upacara aruh merupakan suatu hajatan kepada roh-roh leluhur dalam menghormati para roh leluhur yang dilaksana setelah panen raya dimana ritual tersebut dilaksana bertempat di balai adat agama keharingan yang terletak di desa loklahong kecamatan loksado kabupaten hulu sungai selatan Kalimantan selatan tujuan dari ritual tersebut untuk ucapan syukur bisa juga di sebut untuk mengundang roh leluhur pemelihara alam semesta dimana rangkai kegiatan ritual memberikan persembahan sebagai bentuk terimakasih kepada sang pencipta semesta atau Nining Bahatara/Tuhan Yang Maha Esa.

### Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Geertz, Clifford. 1980. Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Geertz, Clifford. 1980. Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Hefner, Robert W. 2000. Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia. Princeton: Princeton University Press.
- Hefner, Robert W. 2000. Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia. Princeton: Princeton University Press.
- Indriaty Samodara, V. (2012). *Aruh (Suatu Kajian Terhadap Makna Tradisi Aruh di Masyarakat Dayak Pitap Kalimantan Selatan)* (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW).
- Kiriana, I. N. PERMATA DARI GUNUNG MERATUS.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, mentalitas, dan pembangunan*. Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kurniawan, A. (2018). *Melstarikan Budaya Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, A. (2017). Perubahan Tradisi dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(1), 1-10.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sarma, N., Sarianti, E., & Tantri, N. N. (2022). Aruh Ganal Pada Masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Kamawakan Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna). *Widya Katambung*, 13(2), 12-24.
- Selvia, L., & Sunarso, S. (2020). Keberagaman Hubungan Budaya Antara Suku Dayak dan Suku Banjar di Kalimantan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 208-216.

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

- Sibarani, R. (2015). Pendekatan antropolinguistik terhadap kajian tradisi lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1-17.
- Soehadha, M. (2019). Mitos Datu Ayuh dalam Religi Aruh; Ajaran Lisan Tentang Persaudaraan Banjar Muslim dengan Orang Dayak Loksad. *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), 114-129.
- Suryadinata, Leo. 2017. Agama Kaharingan: Sebuah Studi tentang Agama Asli Kalimantan Tengah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryani, I. (2019). Peran ARUH dalam Melestarikan Budaya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah ARUH*, 1(1), 10-15
- Sutrisno, Bambang. 2018. "Perkembangan Agama Kaharingan Pasca Tahun 2016." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 2(1): 23-35.
- Tradisi Aruh Besar dalam melestarikan budaya leluhur masyarakat desa loklahong kec loksado kab. HSS, Kalimantan Selatan (2023) ppkn upr
- Wibowo, G. (2017). Nilai Upacara Putrika Di Dusun Gajaro Desa Metuk Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 22(2).
- Kajian nilai pendidikan hindu dalam ritual aruh ganal bawanang pada masyarakat meratus di kecamatan piani kabupaten tapin provinsi kalimantan selatan 2022
- Eka, PE. (2011). *Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Budaya Bangsa*. (2011), Jogjakarta: Daily Struge, diakses 20 Juli 2020, online. <http://echa20.blogspot.com>.